

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Penanam pada karakter merupakan tahapan yang penting bagi perkembangan dari seseorang bahkan dapat menjadikan suatu hal yang sangat mendasar dan penting bagi terbentuk atau terciptanya suatu peluang kesuksesan dalam mencetak karakter yang berkelanjutan (Mubarok, 2019: 243).

Secara bahasa karakter dapat diartikan dengan tabiat atau kebiasaan. Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter merupakan sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan untuk setiap tindakan dari seseorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap dalam kondisi-kondisi tertentu. Dari sudut pengertian maka dapat dikatakan bahwa karakter dan akhlak pada dasarnya tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran, dikarenakan pemikiran tersebut sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain, keduanya dapat disebut dengan suatu kebiasaan (Daryanes et al., 2022: 19).

Dari beberapa pengertian diatas secara umum dapat dimaknai bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang baik yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Maka dapat diartikan bahwa karakter dari seseorang bisa dikaitkan dengan sifat khas atau istimewa, atau kekuatan moral, atau pola tingkah laku dari seseorang.

Karakter disiplin adalah sesuatu yang dibangun dan dibentuk melalui suatu proses. Disiplin akan dapat menjadi milik atau akan dapat terukir pada diri seseorang apabila dikejar, dibiasakan, diperjuangkan, dan dihayati baik suka dan duka dalam kehidupan yang konkret dikeseharian. Dengan perkataan lain, karakter disiplin tidak bisa terbangun secara instan atau dengan sendiri melainkan perlu adanya sebuah latihan dan pembiasaan (Tarsan et al., 2022: 15).

Karakter disiplin merupakan kunci sukses bagi kegiatan belajar peserta didik di sekolah, karena dengan disiplin maka setiap peserta didik akan menciptakan rasa nyaman serta aman belajar bagi dirinya sendiri, sekaligus bagi siswa lain yang berada di lingkungan sekolah. Karakter disiplin tentu tidak akan muncul begitu saja pada diri siswa tanpa didasari dengan upaya maksimal dari seorang guru atau komitmen guru melalui pendisiplinan secara baik dan benar (Uge, Arisanti dan Hikmawati, 2022: 462). Hal ini mengisyaratkan bahwa seorang guru harus mampu menerapkan kedisiplinan bagi dirinya sendiri serta

anak didiknya dan memberikan contoh yang baik dalam menerapkan kedisiplinan. Jika seorang guru tidak mampu menerapkan disiplin dengan baik maka tidak akan terbentuk karakter disiplin pada siswa, untuk itu guru merupakan tolak ukur terbentuknya sebuah karakter.

Namun dengan adanya pembelajaran yang dilakukan secara online kemarin yang menggunakan pemanfaatan jaringan internet pada proses berlangsungnya pembelajaran. Dengan pembelajaran online siswa memiliki keleluasaan dalam waktu belajar, juga dapat belajar kapan pun dan dimana pun. Sehingga peserta didik dapat berinteraksi dengan guru menggunakan berbagai aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, *live chat*, *zoom metting* maupun melalui *whatsapp group* dan aplikasi-aplikasi lain (Dewi, 2020: 56).

Pembelajaran online adalah hasil dari sebuah inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran dapat dilihat dari karakteristik siswa. Literatur dalam *elearning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Hal ini dikarenakan adanya faktor dari lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. Kegiatan pembelajaran online lebih cenderung hanya terkait pemberian tugas oleh guru yang harus dikerjakan siswa, hal ini tentu sangat melenceng dari hakikat pembelajaran online yang sebenarnya. Dikarenakan komponen pembelajaran online meliputi komunikasi reguler, substantif, dan suportif diabaikan oleh guru sehingga proses pembelajaran kurang dapat diterima siswa, selain itu kegiatan persepsi dan penjelasan materi yang sangat krusial yang

mana merupakan suatu upaya agar siswa dapat memahami materi namun itu juga dihilangkan (Madjid and Fauzan, 2021: 42).

Pembelajaran daring mempunyai berbagai macam-macam kendala dan penghambat yang seringkali dialami, baik dari segi guru, siswa maupun orangtua. Seperti wilayah dengan keberadaan jaringan listrik yang minim, akses internet yang tidak stabil, serta minimnya fasilitas yang dimiliki oleh siswa, sehingga berdampak pada kurangnya pemahaman siswa saat pembelajaran online yang mengakibatkan hilangnya minat dan disiplin belajar siswa setelah adanya pembelajaran online dikarenakan kebiasaan pada pembelajaran online masih melekat pada diri siswa (Usman, Moita dan Yusuf, 2022: 229).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti ke SMP Muhammadiyah 1 Gamping dengan salah seorang guru yang menyatakan bahwa kebiasaan yang terjadi ketika pembelajaran online masih sering dijumpai pada saat pembelajaran luring atau luar jaringan. Perubahan tersebut bisa terlihat dari semangat, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Adapun dampak yang sangat terlihat yakni pada kedisiplinannya, baik itu kedisiplinan dalam tata tertib, kedisiplinan dalam belajar, dan juga kedisiplinan dalam tugas. Dalam kedisiplinan ini ada kedisiplinan yang mengarah pada norma, moral, dan juga etika. Ketiga hal tersebut merupakan satu hal yang tentunya berbeda.

Moral pada dasarnya merupakan rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi. Moral merupakan kaidah norma dan pranata yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan kelompok

sosial dan masyarakat. Moral merupakan standar baik-buruk yang ditentukan bagi individu nilai-nilai sosial budaya dimana individu sebagai anggota sosial. Sedangkan norma adalah aturan, standar, dan ukuran. Norma merupakan sesuatu yang sudah pasti yang dapat kita gunakan untuk membandingkan sesuatu yang lain, yang hakikatnya, besar kecilnya, ukurannya, kualitasnya, kita ragu-ragu. Jadi norma adalah suatu aturan, standar, atau ukuran yang dengan itu kita bisa mengukur kebaikan atau keburukan suatu perbuatan. Etika adalah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dinilai baik dan mana yang jahat (Ali and Anshori, 2020: 46).

Guru merupakan pemimpin didalam kelas yang bertugas untuk mempengaruhi siswa agar lebih baik, oleh karena itu disekolah guru harus memperlihatkan pribadi yang disiplin. Karena membentuk pribadi siswa yang disiplin, diawali oleh disiplin guru (Anshori, 2020:129). Pentingnya peran guru dalam meningkatkan karakter disiplin siswa bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi diri, dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi siswa. Walau demikian meningkatkan sikap disiplin kepada siswa membutuhkan waktu yang agak lama, karena merubah beragam kebiasaan yang kurang baik pada diri siswa tidak dapat dirubah secara spontan. Mengubah kebiasaan-kebiasan buruk menjadi yang lebih baik tidak bisa pula dipaksakan secara tiba-tiba, perlu memberikan pembinaan secara berkelanjutan oleh guru kelas, guru bidang studi, tata usaha, kepala sekolah dan tidak kalah pentingnya orang tua dan masyarakat yang ada di lingkungan anak didik itu

berada. Upaya meningkatkan kedisiplinan, diharapkan bisa membawa siswa kearah pembentukan karakter yang lebih baik dan lebih bermakna di kehidupan siswa (Annisa, 2019: 2).

Beberapa fenomena yang terjadi seperti pada saat pembelajaran online yang mengakibatkan siswa masih bisa mengerjakan tugas dengan santai bahkan tak sedikit pula yang terlambat dalam mengumpulkan tugas pada waktu yang telah ditetapkan, ataupun terlambat berangkat ke sekolah. Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dalam waktu kurang lebih dua tahun tersebut, tentu akan menyulitkan para pendidik jika siswa masih mengaplikasikannya pada pembelajaran luring. Ada beberapa siswa yang datang ke sekolah tidak tepat waktu, merasa sangat bosan ketika pembelajaran, dikarena tidak lagi bisa menggunakan handphone pada saat belajar. Maka pentingnya tanggung jawab serta tugas guru yang mana guru merupakan seorang pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik (UU. No 14, 2005). Berdasarkan penjabaran masalah di atas, penulis akan melaksanakan penelitian yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa SMP Muhammadiyah 1 Gamping”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat diambil rumusan masalah yakni.

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter disiplin siswa SMP Muhammadiyah 1 Gamping?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan karakter disiplin siswa SMP Muhammadiyah 1 Gamping?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengidentifikasi bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter disiplin siswa SMP Muhammadiyah 1 Gamping.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter disiplin siswa SMP Muhammadiyah 1 Gamping.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi wacana dan menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan serta dapat memberikan wawasan kepada para pendidik agar dapat turut meningkatkan karakter disiplin siswa saat berada dilingkungan sekolah.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan evaluasi bagi guru terutama guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter disiplin siswa.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengarahkan siswa agar dapat meningkatkan karakter disiplin siswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi lebih bagi penelitian selanjutnya terkait dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter disiplin siswa yang dilakukan mahasiswa jurusan pendidikan agama islam untuk angkatan 2020.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yaitu sebuah kerangka yang ada didalam skripsi secara luas memiliki tujuan agar memberikan sebuah petunjuk untuk para pembaca terkait permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini. Oleh sebab itu peneliti membuat sebuah sistematika yang akan dikaji sebagai berikut.

Pada bagian Pertama memuat halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.



Pada bagian kedua memuat terkait inti dari persoalan skripsi yang disajikan dalam bentuk Bab I sampai Bab V yaitu.

Bab I, Pendahuluan yang didalamnya memuat terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penelitian. Sub bab ini akan menjabarkan terlebih dahulu terkait masalah yang ada dalam penelitian terkait dengan kajian dan fenomena peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter disiplin siswa SMP Muhammadiyah 1 Gamping demi mengetahui gambaran umum yang terdapat dalam penelitian.

Bab II, membahas Kerangka Teori, yang berisikan uraian terkait tinjauan pustaka terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan dan dijelaskan pula kerangka teoritik yang mana terdapat teori Peran, Guru Pendidikan Agama Islam, Peran guru Pendidikan Agama Islam, Karakter disiplin, dan Pembelajaran online yang berdasarkan tema yang diambil, demi mengetahui agar tidak adanya pengulangan pada penelitian ini, serta mengetahui teori yang digunakan dalam penelitian.

Bab III, membahas Metode Penelitian yang digunakan peneliti untuk mencari data yang terdiri dari. jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Sehingga dalam proses penyusunan dapat sesuai dengan pedoman yang ada pada bab ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penelitian ini, sehingga hasil yang dipakai

selaras dengan pembahasan dan tidak keluar dari topik pembahasan yang telah ditetapkan.

Bab IV, membahas Hasil Penelitian yang didalamnya membahas mengenai hasil penelitian tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter disiplin siswa SMP Muhammadiyah 1 Gamping. Bagian pertama, berisi terkait gambaran umum objek penelitian yang meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, letak geografis, keadaan tenaga pendidik, serta keadaan sarana dan prasarana. Bagian kedua, berisi tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter disiplin siswa dan apa saja faktor-faktor pendukung serta penghambat dalam meningkatkan karakter disiplin siswa. Bagian ketiga, berisi tentang analisis data.

Bab V, merupakan bagian akhir dari sebuah penelitian yang didalamnya membahas terkait Penutup terdiri dari hasil atau kesimpulan, saran dan kata penutup. Pada akhir bab ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup.